

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membangun sebuah keluarga yang bahagia. Sedangkan nikah merupakan ikatan lahir batin antara dua orang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu hubungan rumah tangga, dan dapat diartikan juga sebagai suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan memberikan ikatan kewajiban antara keduanya.

Tujuan dari pernikahan sendiri menurut Undang - Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang dicirikan tinggal bersama, melakukan aktifitas-aktifitas reproduksi dan ekonomi (Haralambos dan Holborn, 2004). Keluarga terdiri atas orang dewasa dari dua jenis kelamin, mereka saling menjaga hubungan seksual secara sosial, dan ada satu atau lebih anak – anak kandung atau adopsi. Definisi lain yang dikemukakan oleh Gilgun (1992) dan Charton (2006) keluarga merupakan sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat, keluarga mampu menghasilkan individu satu dengan yang lain, dari generasi ke generasi. Keluarga mencakup aspek biologis (hubungan darah) dan aspek sosial (ikatan pernikahan, keluarga sebagai sistem sosial).

Didalam keluarga memiliki beberapa fungsi penting bagi perkembangan individu. *Pertama* fungsi reproduksi merupakan fungsi yang berkaitan erat dengan fungsi pemenuhan kebutuhan biologis, fungsi ini untuk menjamin kelangsungan generasi dan kelangsungan hidup, setiap individu memiliki keturunan untuk meneruskan budaya, nilai, serta statusnya. *Kedua* fungsi psikologis merupakan fungsi untuk menyalurkan kasih sayang antar anggota keluarga, menyalurkan perhatian, dan tempat untuk menuangkan permasalahan. *Ketiga* fungsi sosial sebagai tempat sosialisasi pertama bagi anak. Seorang anak akan menerima nilai-

nilai peran sosial didalam lingkungan keluarga. *Keempat* fungsi ekonomi anggota keluarga dapat difungsikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika setiap anggota keluarga terlibat dalam kegiatan ekonomi. *Kelima* fungsi pendidikan keluarga difungsikan untuk menyalurkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Chales dalam Budiono, (2008) menyatakan bahwa keluarga akan harmonis bila para anggota keluarga didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang. Saling memuaskan kebutuhan satu sama lain serta memperoleh pemuasan atas kebutuhannya. Keluarga harmonis ditandai dengan adanya relasi yang sehat antara setiap anggota keluarga sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi dorongan yang menguatkan dan perlindungan bagi setiap anggotanya. Sedangkan anomi (1985) menyatakan bahwa kehidupan berkeluarga dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.

Manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan memilih jalan keluar yang rasional ada pula yang irasional. Jalan yang rasional tentu dilakukan berkaitan dengan melalui cara berfikir logis dan empiris. Namun fakta menyatakan bahwa masyarakat banyak mencari hal – hal yang mistis atau irasional. Salah satunya mereka mencari jalan keluar permasalahan hidupnya melalui dukun atau praktisi supranatural. Ruslan (dalam Angel, 2009) mengatakan bahwa dukun diperkotaan ternyata lebih pesat dan banyak dibutuhkannya dukun oleh masyarakat. Di kehidupan modern fungsi dan peran dukun tersu berkembang sehingga ada beberapa fungsi baru dukun. Menurut Ruslan, fungsi dukun secara kasar berdasar kasus kesulitan ekonomi, karir dan jodoh. Sebenarnya masih ada persoalan lain mengapa orang pergi kedukun yakni dendam dan sakit hati atau campuran dua atau lebih dari kelima permasalahan diatas.

Menurut Sherliawati (2014) Dukun dibagi menjadi beberapa macam diantara lain; dukun *siwer* (pencegah kemalangan), dukun *perewangan* (penghubung manusia dengan roh), dukun *beranak* (membantu persalinan), dukun *susuk* dukun yang satu ini ahli dalam membenamkan semacam jarum pendek

berukuran satu sentimeter yang amat halus yang terbuat dari bahan emas, berlian, ataupun batu kristal sebagian tubuh manusia untuk kepentingan kecantikan, karir, kewibawaan. Dukun *pelet* merupakan tipe dukun yang membantu seseorang untuk mempengaruhi alam bawah sadar seseorang agar jatuh cinta dengan orang yang mengirim pelet tersebut.

Seperti halnya yang didapatkan peneliti pada saat melakukan observasi awal, di Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dimana terdapat permasalahan dalam lingkungan keluarga, yaitu permasalahan mengenai seorang istri dan suami. Dalam permasalahan tersebut istrinya berprofesi sebagai seorang guru dan suaminya berprofesi sebagai supir travel, pekerjaan suaminya tersebut menuntut sang suami untuk sering bekerja diluar rumah, dan hal tersebut yang menyebabkan sang suami tertarik dengan wanita lain, kemudian pada suatu ketika sang istri mengetahui bahwa sang suami memiliki wanita idaman lain selain dirinya sebab sang suami tidak pulang kerumahnya selama beberapa hari, dan kemudian istrinya mencari informasi mengenai wanita idaman suaminya tersebut, setelah akhirnya istrinya menjemput suaminya. Setelah terjadi permasalahan itu istrinya tidak tinggal diam dan memilih cara instan agar suaminya tidak tergoda oleh wanita lain, yaitu dengan meminta bantuan dari dukun agar suaminya dapat kembali lagi dan menyayangi keluarganya.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan pelet yang berada di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, dikarenakan banyaknya permasalahan keluarga yang menyebabkan ketidak harmonisan, salah satunya disebabkan karena terjadinya ketimpangan pendapatan antara suami istri, kemudian ada juga yang disebabkan karena tidak memiliki keturunan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mendalami tentang pelet dalam keluarga di Kecamatan Deket, dikarenakan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dari banyaknya keluarga yang sebagian besar mereka menggunakan pelet.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana penggunaan pelet dalam keluarga dengan menggali informasi melalui sebuah wawancara kepada orang yang meminta bantuan pada dukun untuk keharmonisan dalam keluarganya serta dukun yang memberikan jimat agar mendapatkan

informasi yang mendalam dan akurat. Dari uraian diatas maka peneliti akan mengangkat judul tentang **“PELET DALAM KELUARGA (Studi Kasus Pelet Dalam Lingkungan Keluarga Yang Ada di Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan pelet yang di berikan oleh Dukun yang ada di Desa Weduni Kec Deket Kab Lamongan kepada individu didalam keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pelet yang di berikan oleh Dukun yang ada di Desa Weduni Kec Deket Kab Lamongan kepada individu didalam keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapatkan selama proses perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Pelet Dalam Keluarga.